

**PAGUPON SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF PADA BAHAN SERAGAM BATIK TULIS BERPEWARNA ALAM UNTUK PAGUYUBAN PECINTA MERPATI KOLONG YOGYAKARTA**

***PAGUPON AS A MAIN IDEA IN CREATING MOTIF OF WRITTEN BATIK WITH NATURAL COLORING FOR THE UNIFORM OF PAGUYUBAN PECINTA MERPATI KOLONG YOGYAKARTA***

Oleh: Mei Mardani, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Meimardani95@gmail.com

**Abstrak**

Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan batik berpewarna alam yang diterapkan pada kain untuk dijadikan seragam organisasi Paguyuban Pecinta Merpati Kolong Yogyakarta (PPMKY) dengan pagupon dan burung merpati sebagai sumber penciptaan motifnya. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap, yaitu: a) Eksplorasi, meliputi pengamatan visual, studi pustaka, dan wawancara; b) Perancangan, meliputi penciptaan motif dilanjutkan dengan mendesain, perancangan pola, serta perancangan warna; c) Perwujudan, dimulai dari persiapan alat dan bahan sampai penyelesaian akhir. Adapun hasil karya yang dibuat berjumlah 12 karya, yaitu: Taman Pagupon I, Taman Pagupon II, *Gupon Edi Peni*, Pagupon dan *Lung-lungan Sido Luhur*, Aksara Pagupon, Dikelilingi Wadah *Pakan*, Parang *Gupon I*, Batuan *Gupon*, Parang *Gupon II*, Dibaca "Pagupon", Aku Tampak, *Kolong Lomba*.

**Kata Kunci:** Seragam, Batik, Pagupon

***Abstract***

*This Art Work Final Report was proposed to describe the process in making natural colored batik which was applied in fabric that was used to be a uniform for Paguyuban Pecinta Merpati Kolong Yogyakarta (PPMKY) that the motif inspiration came from a pagupon, and the pigeons. The method of doing this project was carried out through several stages: a) Exploration that includes visual observation, literature study, and interview; b) Designing that includes creating the motif which was continued by making the design, designing the pattern, and designing the color; c) Creating, starting for preparing the tools and materials until finishing. There are 12 art works as follow: Taman Pagupon I, Taman Pagupon II, Gupon Edi Peni, Pagupon dan Lung-lungan Sido Luhur, Aksara Pagupon, Dikelilingi Wadah Pakan, Parang Gupon I, Batuan Gupon, Parang Gupon II, Dibaca "Pagupon", Aku Tampak, Kolong Lomba.*

**Keywords:** Uniform, Batik, Pagupon

## **PENDAHULUAN**

Batik merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi sampai saat ini. Kreativitas dalam penggunaan warna pada pembuatan batik menjadi salah satu sorotan utama karena menentukan nilai jual dan keindahan. Pengerjaan batik tulis yang membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit membuat produk ini memiliki harga jual yang tidak murah. Hal tersebut memang wajar mengingat seluruh proses pembuatan batik dikerjakan dengan keterampilan tangan, ditambah lagi apabila batik menggunakan bahan pewarna dari alam. Sifat bahan pewarna alam yang memiliki nilai jual tinggi ternyata mempunyai berbagai nilai positif, antara lain hasil warna yang dihasilkan *soft*, lembut dan memberikan kesan menyejukkan. Selain itu dengan menggunakan pewarna alam kita dapat memperkaya wawasan mengenai tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan pewarna kain, serta kita dapat turut andil dalam gerakan *back to nature* dan *go green*.

Kain batik dengan motif dan warna tertentu sering menjadi simbol bagi pemakainya. Salah satu kain batik yang diminati pelanggan adalah kain batik yang digunakan untuk seragam, contohnya seragam sekolah atau organisasi. Dalam

lingkup organisasi, seragam merupakan hal yang utama karena seragam adalah salah satu identitas juga bentuk pendisiplinan.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengangkat tema *pagupon* sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis warna alam untuk karya fungsional berupa bahan seragam yang akan digunakan untuk komunitas atau paguyuban pencinta burung dara. Dengan maksud agar para pecinta burung merpati dapat mengenal, melestarikan, serta mencintai lingkungan.

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni ini mengacu pada pendapat Gustami (2007: 329) yang menyatakan bahwa: "Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan".

### **Eksplorasi**

#### **1. Pagupon (Sangkar Burung Dara)**

Pagupon ialah sangkar atau rumah burung dara. Pagupon ini biasanya terbuat menyerupai rumah tinggal manusia dan terbuat dari kayu, bukan ruji-ruji kayu. Karena burung memiliki habitat hidup di alam bebas, sangkar burung harus bisa

mengakomodasi aktivitas gerak harian dari burung peliharaan.

Ketika burung dara ditangkap dandipelihara, sebuah tempat hidup baru perlu disiapkan untuk mereka. Burung-burung tersebut membutuhkan kandang atau sangkar sebagai tempat tinggal mereka yang baru. Hal lain yang perlu dipastikan bahwa burung tersebut akan mendapat perlindungan dan keamanan dengan adanya rumah tersebut. Menurut Sarjiyo, selaku pengrajin pagupon di daerah Yogyakarta, pagupon dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu pagupon untuk merpati *player* atau merpati untuk lomba, pagupon untuk merpati ternak, dan pagupon untuk merpati pos.

## **2. Paguyuban Pecinta Merpati Kolong Yogyakarta (PPMKY)**

Paguyuban Pecinta Merpati Kolong Yogyakarta (PPMKY) yang didirikan sekitar lima tahun yang lalu atau tahun 2012 berguna menampung atau sebagai wadah bagi para pecinta burung merpati di Yogyakarta. Selain itu dengan adanya PPMKY ini diharapkan dapat meningkatkan dalam sektor pariwisata serta menyatukan visi dan misi para pecinta burung merpati di Yogyakarta sehingga bisa seirama dan bersinergi.

Agenda terbesar dalam PPMKY adalah perlombaan, selain itu ada juga agenda seperti pertemuan rutin. Acara ini biasanya membahas mengenai lomba, dana, serta agenda informal seperti wisata. Atas kekompakan dan kesolidaritasan anggota PPMKY ini, tak jarang jika ada anggota sedang terkena musibah atau hajatan, anggota lainnya ikut menengok. Semboyan bagi pecinta burung merpati “*guyup rukun merga dara*”. Kita bisa saling bersaudara dan saling tukar pikiran mengenai burung merpati, tambah Hendrik.

## **3. Batik**

Kata batik berasal dari “*amba*” dalam bahasa Jawa yang berarti menulis, dan “*nitik*”. Kata batik sendiri merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain, dengan menggunakan bahan perintang warna corak bernama malam atau lilin yang diplikasikan di atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna. Kain batik adalah kain yang memiliki ragam hias (corak) yang diproses dengan malam menggunakan canting atau cap sebagai alat menggambarinya (Hamidin, 2010: 7).

#### **4. Seragam**

Seragam merupakan seperangkat pakaian dengan motif, warna, model, atau potongan yang sama pada organisasi tertentu. Dalam lingkup organisasi, seragam merupakan hal yang utama karena seragam adalah salah satu identitas juga bentuk pendisiplinan. Pemakaian seragam organisasi bertujuan untuk membuat anggotanya mudah dikenali, diarahkan, dan agar mereka berdisiplin diri.

#### **5. Pewarna Alam**

Pewarna alam batik adalah pewarnayang berasal dari alam baik dari daun, bunga, akar, dan batangnya. Bahan-bahan tersebut dikeringkan dan kemudian direbus sampai keluar sari warnanya. Menurut Kwartiningsih (2013: 41), bahan pewarna alami dapat diperoleh dari tanaman ataupun hewan. Bahan pewarna alami ini meliputi pigmen yang sudah terdapat dalam bahan atau terbentuk pada proses pemanasan, penyimpanan, atau pemrosesan

Penggunaan bahan warna alam memang berbeda dengan pewarna sintetis, karena zat warna alam harus diekstraksi sebelum digunakan sebagai pewarna. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan tanaman sebagai bahan

pewarna alam adalah ikut mendorong pembudidayaan tanaman-tanaman yang kurang dikenal masyarakat yang dapat dijadikan sumber warna sehingga ikut mendorong pelestarian keanekaragaman hayati.

#### **6. Motif**

Menurut Guntur (2004: 13), “motif adalah satuan terkecil dari sebuah ornament. Secara lebih sempit lagi, motif adalah satuan pembentuk pola”. Motif menjadi pangkalan atau pokok suatu pola. Motif mengalami penyusunan dengan berbagai kreasi dan menghasilkan sebuah pola.

Dalam sejarah perbatikan ada beberapa motif kain batik yang dibuat oleh para pengusaha batik. Motif batik yang beredar di pasaran saat ini terdiri dari motif batik tradisional atau klasik dan motif batik modern. Lisbijanto (2013: 46) mengatakan: “Motif batik klasik merupakan motif batik yang sudah ada sejak dahulu kala, tiap motif batik klasik ada maknanya bagi pemakai”.

#### **Perancangan**

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan

sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330). Adapun kegiatan perancangan yang dilaksanakan adalah:

1. Perancangan unsur motif utama
2. Perancangan motif
3. Perancangan pola
4. Perancangan warna

## **PEMBAHASAN KARYA**

### **1. Taman Pagupon I**



Gb. Batik Taman Pagupon I  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima ukuran 200cm x 105cm. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan Jolawe fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna kuning, Soga fiksasi tunjung yang akan menghasilkan warna coklat gelap, dan mahoni+tingi fiksasi kapur yang akan menghasilkan warna merah.

Karya batik berjudul Taman Pagupon I ini berfungsi dijadikan pakaian berbentuk seragam kemeja bagi panitia pada setiap perlombaan kolongan burung dara. Kenapa saya memilih panitia? Karena sifat dari motif ukel tersebut salah satunya adalah keluwesan. Jadi diharapkan panitia dapat melaksanakan tugasnya secara tidak canggung, tegas, serta memiliki persamaan tujuan dan tindakan sehingga peserta maupun penonton dapat mengapresiasi kinerja panitia.

Motif berbentuk kotak-kotak melambangkan sifat tegas, kestabilan, dan rasionalitas atau kelogisan. Dari segi psikologi, bentuk kotak memiliki kesan keamanan, kedamaian, dan persamaan. Warna merah pada motif melambangkan keberanian, semangat dan tindakan, karena membangkitkan energi. Merah akan meningkatkan emosi dan motivasi untuk mengambil tindakan.

### **2. Taman Pagupon II**



Gb. Batik Taman Pagupon I  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima ukuran 200cm x 105cm. Proses pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan ASG-Orange GC yang akan menghasilkan warna kuning, 91-Biru B yang akan menghasilkan warna coklat gelap, dan ASOL-Merah R yang akan menghasilkan warna merah.

Aspek estetis pada karya dengan judul Taman Pagupon II ini terletak pada penyusunan motif pagupon dan kotakan yang disinambungkan dengan motif ukel. Meskipun motif ukel terlihat memberi kesan pudar pada motif utama yaitu pagupon, namun hal tersebut dapat dihilangkan dengan adanya bantuan dari motif kotak berwarna warna merah yang ngeblok. Kotakan merah tersebut akan membuat motif pagupon menonjol dan lebih unggul daripada motif ukel.

Pada bagian tumpal, saya memberi jarak dengan motif pagupon yang saling berhubungan dengan penghubung motif ukel. Agar tidak monoton, pada bagian tumpal tidak saya kasih motif utama melainkan hanya saya kasih isian motif cecek lingkaran berwarna putih dan kuning yang saya tempatkan secara acak.

### 3. *Gupon Edi Peni*



Gb. Batik *Gupon Edi Peni*  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima dan kain balotelli. Proses pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan indigovera yang akan menghasilkan warna biru, jolawe fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna hijau karena ada tumpangan warna dari indigovera, dan mahoni+tingi fiksasi tunjung yang akan menghasilkan warna coklat gelap.

Karya ini berfungsi dijadikan seragam berbentuk kemeja yang akan digunakan oleh anggota PPMKY pada acara rekreasi. Warna biru dan hijau yang diterapkan pada karya ini akan memberi kesan sejuk, dingin, dan relaks. Selain itu warna biru muda juga sesuai digunakan pada acara nonformal untuk memberi kesan



humor dan kreativitas. Sehingga ketika digunakan untuk rekreasi, seragam ini dapat membuat kesan menyenangkan pada pemakainya.

#### 4. Pagupon dan *Lung-Lungan* Sido Luhur



Gb. Batik Pagupon dan *Lung-Lungan* Sido Luhur  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima ukuran 250cm x 105cm. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan Jolawe fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna kuning, Jolawe fiksasi tunjung yang akan menghasilkan warna coklat susu, dan mahoni+tingi fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna merah.

Karya batik dengan judul Pagupon dan *Lung-lungan* Sido Luhur ini berfungsi dijadikan seragam berbentuk kemeja yang dipakai oleh anggota PPMKY pada setiap menghadiri acara hajatan resepsi yang sekaligus memperindah dan melindungi

tubuh. Sido Luhur mengandung makna keluhuran. Bagi orang Jawa, hidup memang bertujuan untuk mencari keluhuran materi dan non-materi. Keluhuran materi artinya segala kebutuhan ragawi bisa tercukupi dengan bekerja keras sesuai jabatan, pangkat, derajat, maupun profesinya. Berkaitan dengan hal tersebut, bahan seragam ini merupakan perlambangan bagi pasangan pengantin sebagai tanda pengharapan agar mereka menjadi sepasang suami istri yang berbudi luhur.

#### 5. Aksara Pagupon



Gb. Batik *Aksara* Pagupon  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima dan kain balotelli. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan mahoni+tingi fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna merah, indigovera yang akan menghasilkan biru, dan jolawe fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna kuning.

Karya batik dengan judul Aksara Pagupon ini berfungsi dijadikan seragam berbentuk kemeja yang digunakan oleh pimpinan PPMKY pada setiap menghadiri rapat atau pertemuan besar para pimpinan paguyuban merpati kolong se-Indonesia yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh.

Meskipun kemeja ini tidak dilengkapi dengan bet sebagai identitas, namun hal tersebut dapat tercermin dari tulisan menggunakan Aksara Jawa. Sehingga dapat diketahui bahwa orang yang memakai adalah orang Jawa. Selain Aksara Jawa, garis-garis lengkung pada pola juga menambah nilai estetis karya ini. Untuk jahitan, saya membuat pola seperti mengenakan *outer*, jadi seolah-olah sedang mengenakan kemeja putih dan *outer* padahal keduanya hanya satu kesatuan yang dijahit secara menyambung.

## 6. Dikelilingi Wadah *Pakan*



Gb. Batik Dikelilingi Wadah *Pakan* I  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain *primissima*. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan *jolawe* fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna kuning, mahoni+tingi fiksasi tawas yang akan menghasilkan warna merah, dan *indigovera* yang akan menghasilkan biru. Karya batik ini berfungsi sebagai seragam berbentuk kemeja lengan panjang bagi anggota PPMKY yang akan dipakai pada acara pesta yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh.

Penerapan motif wadah *pakani* burung dara pada karya ini karena pesta identik dengan makan dan bersenang-senang. Pola lingkaran yang mengelilingi pagupon menyimbolkan kesatuan yang tidak putus-putus. Hal ini dapat tercermin dari kegiatan menghadiri undangan, bahwa antara pengundang dan yang diundang memiliki rasa solidaritas dan tidak putus silaturahmi.

## 7. Parang *Gupon* I





Gb. Batik Parang *Gupon* I  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain *primissima*. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan mahoni+tingi fiksasi tawas dan mahoni+tingi fiksasi tunjung yang akan menghasilkan warna merah gelap.

Karya batik dengan judul Parang *Gupon* ini berfungsi dijadikan pakaian berbentuk kemeja yang akan dipakai oleh pimpinan PPMKY untuk menghadiri acara rapat atau pertemuan besar para pimpinan paguyuban merpati kolong se-Indonesia.

Aspek estetis pada karya ini terletak pada penyusunan motif pagupon dan burung dara yang disusun mengikuti pola parang atau lereng. Pola garis miring memberi kesan dinamis yang menyimbolkan kecepatan dalam bergerak dan penuh semangat. Sehingga diharapkan pimpinan yang mengenakan karya ini dapat menjadi orang yang gesit dan tanggap dalam menjalankan organisasi yang dipimpinya. Dalam karya ini hanya melalui dua kali pewarnaan, yaitu coklat dan merah. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik karena tidak menggunakan warna yang beraneka ragam dan hasil pewarnaannya menyerupai warna batik klasik.

## 8. Batuan *Gupon*



Gb. Batik Batuan *Gupon*  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain *primissima*. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan mahoni+tingi fiksasi tawas dan mahoni+tingi fiksasi tunjung yang akan menghasilkan warna merah gelap.

Karya ini akan dijadikan kemeja lengan pendek yang akan dipakai oleh anggota PPMKY pada saat pertemuan dan rapat rutin. Batuan tersebut adalah simbol dari bebatuan hasil erupsi Gunung Merapi sebagai salah satu kekayaan alam di D. I. Yogyakarta. Motif bebatuan yang saling menyambung melambangkan keeratn hubungan yang terjalin antar anggota PPMKY. Selain itu, beberapa bebatuan tergambar menyatu dan melingkar yang menyimbolkan persatuan. Sehingga para

anggota yang tergabung dalam PPMKY dapat saling bekerja sama dan bersatu untuk memajukan paguyubannya.

### 9. Parang *Gupon* II



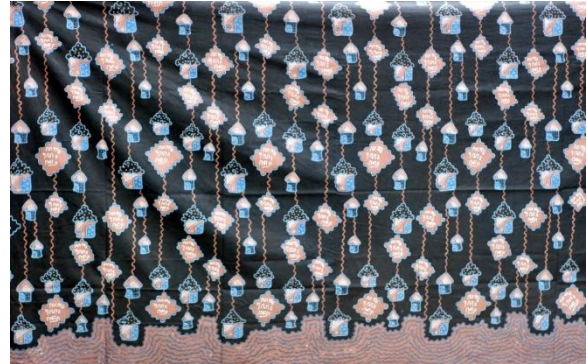
Gb. Batik Parang *Gupon* II  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan jolawe fiksasi tawas yang menghasilkan kuning, indigovera yang menghasilkan warna biru, dan mahoni+tingi fiksasi tunjung yang menghasilkan warna coklat gelap.

Karya batik dengan judul Parang *Gupon* II ini berfungsi dijadikan pakaian berbentuk seragam kemeja bagi wasit pada setiap perlombaan *kolongan* burung dara. Pola garis miring memberi kesan dinamis yang menyimbolkan kecepatan dalam bergerak dan penuh semangat. Sehingga diharapkan yang mengenakan karya ini dapat menjadi orang

yang gesit, tanggap, dan adil dalam menjalankan tugas selama perlombaan.

### 10. Dibaca “Pagupon”



Gb. Batik Dibaca “Pagupon”  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primissima. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan mahoni+tingi fiksasi tawas yang menghasilkan warna merah dan indigovera yang menghasilkan warna biru.

Aspek estetis pada karya ini terletak pada penyusunan motif pagupon yang seolah-olah menarik kotakan yang didalamnya tertulis “pagupon”. Pada tumpal saya menyisakan sekitar 15cm kain dengan motif lain, yaitu motif garis-garis lengkung dengan warna *background* merah. Motif garis lengkung-lengkung memiliki simbol pantang menyerah, seperti ombak samudera yang tak pernah lelah untuk bergerak.

### 11. Aku Tampak



Gb. Kaos Batik Aku Tampak  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah katun *combad* 24s. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan mahoni+tingi fiksasi tawas yang menghasilkan warna merah dan mahoni+tingi fiksasi tunjung yang menghasilkan coklat gelap.

Karya batik berjudul Aku Tampak berbentuk kaos ini difungsikan sebagai seragam oleh anggota PPMKY yang akan dipakai pada saat rekreasi. Seperti halnya judul karya ini yaitu “Aku Tampak”, saya memilih warna dasar hijau terang agar apabila pemakainya terpisah dari rombongan dapat segera ditemukan karena warna dan identitas pada kaos ini.

### 12. Kolong Lomba



Gb. Kaos Batik *Kolong Lomba*  
(Sumber: Dok. Mardani, 2017)

Media dalam pembuatan karya ini adalah katun *combad* 30s. Untuk bahan pewarnaannya menggunakan mahoni+tingi fiksasi tawas yang menghasilkan warna merah dan mahoni+tingi fiksasi tunjung yang menghasilkan coklat gelap. Karya batik berjudul ini difungsikan sebagai seragam oleh peserta yang akan dipakai pada saat perlombaan burung dara.

Warna merah pada kaos melambangkan semangat, keberanian, dan pantang menyerah. Meskipun tak jarang burung yang diterbangkan tidak masuk sampai finish, bahkan bisa terbang menjauhi kolongan seperti pada kaos ini, motif burung dara digambarkan terbang kesana-kemari. Jadi diharapkan para peserta tetap gigih berusaha dan tidak putus asa meskipun tidak memenangkan perlombaan.

## **PENUTUP**

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) dengan judul “Pagupon sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif pada Bahan Seragam Batik Tulis Bepewarna Alam untuk Paguyuban Pecinta Merpati Kolong Yogyakarta” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Proses penciptaan bahan seragam organisasi dengan teknik batik tulis warna alam yang terinspirasi dari bentuk pagupon dan burung dara ini melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Melalui upaya stilasi motif dari pagupon dan burung dara, diperoleh sebanyak 12 karya bahan seragam batik tulis warna alam yang akan digunakan oleh organisasi Paguyuban Pecinta Merpati Kolong Yogyakarta (PPMKY). Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut: 1) Batik Taman Pagupon I, 2) Batik Taman Pagupon II, 3) Batik *Gupon Edi Peni*, 4) Batik Pagupon dan *Lung-lungan Sido*

Luhur, 5) Batik Aksara Pagupon, 6) Batik Dikelilingi Wadah *Pakan*, 7) Batik Parang *Gupon I*, 8) Batik Batuan *Gupon*, 9) Batik Parang *GuponII*, 10) Batik Dibaca “Pagupon”, 11) Kaos Batik Aku Tampak, dan 12) Kaos Batik *Kolong Lomba*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Guntur. 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: STSI PRESS.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasita.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Kwartiningsih, Endang, Dwi Ardiana S., dkk. 2009. “Zat Pewarna Alami Tekstil Dari Kulit Buah Manggis”, *Eprint*, Universitas Sebelas Maret, Vol. 8, No. 1.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.